

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap hasil tindakan suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab, data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dan objek penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas metode berarti cara-cara, strategi untuk memahami realita, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian ini adalah metode deskriptif. Digunakannya metode tersebut dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan penggambaran atau pendeskripsian objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak seperti apa adanya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Zuldafrial (2012:6) metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2014:3) menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan objek masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi yakni kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Creswell (Raco, 2010:49) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu

eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Selanjutnya pendapat lain Menurut Patton (Raco, 2010:49, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Penelitian studi kasus ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2015:77).

Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam dan komprehensif. Bentuk Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.

B. Setting Penelitian

3. Latar penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian. Dapat ditarik suatu batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan

yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Koperasi Pontianak. Jl. Komyos Soedarso. Gg. Tebu 3. Di tempat penelitian ini jumlah kelas keseluruhan ada 9 (Sembilan), masing-masing dua kelas untuk kelas VII, tiga kelas untuk kelas VIII, dan empat kelas untuk kelas IX. Jumlah kelas yang akan diteliti sebanyak 2 kelas, yakni kelas VIIIA yang berjumlah 31 orang dan kelas VIIIB berjumlah 29 orang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran dan pihak sekolah. Penelitian ini, diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi desain penelitian. Setelah sudah melakukan ujian desain penelitian. Tahap selanjutnya peneliti masuk dalam tahap pengerjaan revisi desain penelitian, yang dipandu oleh dosen pembimbing. Setelah semua telah di selesaikan peneliti, langkah selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian yang di keluarkan oleh pihak kampus IKIP-PGRI Pontianak agar mendapat data yang valid dari informan atau di lokasi penelitian.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

5. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah lembar-lembar kerja siswa yang terdiri dari empat aspek data yang sekaligus menjadi masalah dalam penelitian. Zulfadrial (2012:46) menyatakan “Data adalah kata -kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”. Data diperlukan dalam sebuah penelitian karena data adalah bahan yang akan di olah dan dikaji oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang di ambil. Menurut Arikunto (2013:161)

mengatakan bahwa “Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa kata ataupun angka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan suatu objek dalam sebuah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak – pihak yang berkompeten yang akan diproses untuk tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. sedangkan Mahmud (2010:146) menyatakan bahwa Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer yang bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kesimpulan wawancara oleh guru dan siswa.

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya Mahmud (2010:147) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian

tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya. Data sekunder dalam penelitian ini yakni hasil dokumentasi berupa foto dan rekaman saat wawancara berlangsung.

6. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek peneliti memperoleh data yang akan dianalisis. Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Zulfadrial (2012:46) mengatakan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda”. Sedangkannya menurut Mahmud (2011:151) mengatakan “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang dan berupa kata-kata serta tindakan. Sumber data sangat penting dalam penelitian, tentunya agar peneliti ini memiliki data yang jelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Koperasi Pontianak bernama Kus Hariyoso, S. Pd. dan kepala sekolah SMP Koperasi Pontianak, Ibu Sri Rahmiatun, S. Pd.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal, yang akan menunjang ataupun mendukung penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Sugiyono (2018:208) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, Adapun.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ni adalah.

a. Teknik Observasi parsipatif

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Menurut Sugiyono (2018:310), menyatakan bahwa “peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian” teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi parsipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang ditangkap. Selanjutnya Sanjaya (2013:86) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi parsipatif adalah pengamatan/pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselediki. Teknik observasi parsipatif dalam penelitian ini adalah mengamati saat proses belajar mengajar berlangsung secara virtual di disekolah.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah Teknik dengan tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Wawancara yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin meakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti inginmengetahui hal hal responden yang lebih mendalam, teknik pengumpul data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuanatau keyakinan pribadi” selanjutnya menurut Esterberg 2002 (Sugiyono 2018-319) menyatakan “ada beberapa macam Bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur”

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, karena wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terlaksana dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dengan tujuan mencari jawaban mengenai informasi tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Koperasi Pontianak.

8. Alat Pengumpulan Data

Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, diperlukan data. Untuk memperoleh data, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen mengumpulkan data. Dengan demikian, kedudukan suatu skala/instrumen pengumpul data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instrumen) yang dibuat. Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Pengamatan atau observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:2203), mengungkapkan Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:2203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Selanjutnya Arikunto (2013:272), menyatakan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

Selanjutnya Darmadi (2013:305) menjelaskan Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi

yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan check list yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan interviewer. Mengenai pengertian wawancara, menurut Muhammad Ali, dkk. (2010:173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data

yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Sementara itu menurut Zulfadrial (2012:45), Wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Misalnya wawancara dengan siswa untuk memperoleh keterangan tentang dirinya. Wawancara bersifat tidak langsung, apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan tentang orang lain yang menjadi subjek penelitian. Misalnya wawancara dengan orang tua murid untuk memperoleh keterangan tentang anaknya. Wawancara dapat bersifat insidental, bilamana dilakukan sewaktu-waktu kalau dianggap perlu. Dapat pula bersifat terencana apabila dilakukan secara terprogram pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, menurut Sanjaya (2013:96), mengungkapkan Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dan menurut Sujarweni (2011:74) mendefinisikan Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah suatu pedoman yang berisikan daftar pertanyaan agar dialog dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dapat terarah dan terekam secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Koperasi Pontianak serta upaya pihak sekolah mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

c. Angket

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan menurut Sugiyono (2013: 143) yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya disediakan dengan jawabannya, tujuannya untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap. Angket ini disajikan dalam bentuk skala Likert, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2013: 93). Skala Likert menurut Djaali (2008: 28) adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu gejala atau fenomena pendidikan. Sedangkan Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:107) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert, yaitu: a) Bentuk standar skala Likert adalah 1 sampai 5, b) Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi, c) Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata

E. Teknik Analisis Data

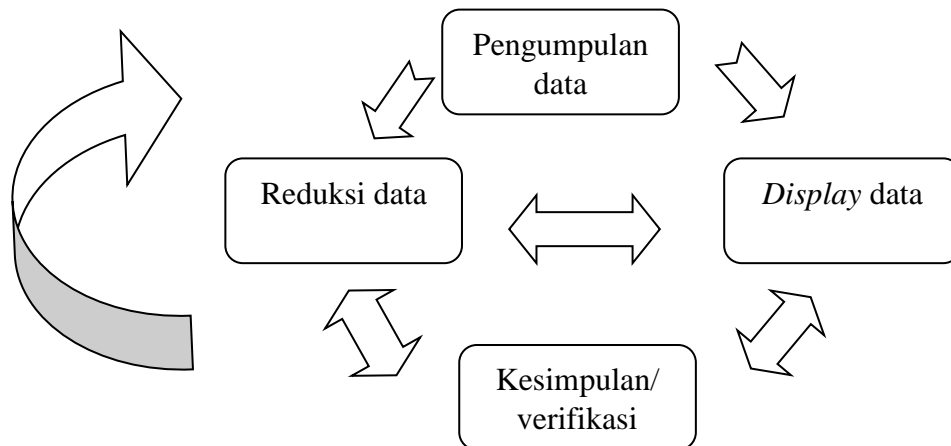
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskandan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung sampai penelitian hasil penelitian. Menurut Bogdan (Sugiyono 2018:334) menyatakan bahwa "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Dalam hal ini analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung sampai penelitian hasil penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi hingga berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:134) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Interaktif adalah hal yang berkaitan dengan komunikasi dua arah atau satu hal yang bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara yang satu dengan yang lain. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti ketika berada dilapangan, tanpa pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan dan tidak ada bukti keabsahan data yang bisa dilaporkan dalam membuat laporan penelitian. Sugiyono (2013:337) menyatakan bahwa “pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumen atau gabungan ketiganya (triangulasi)”. Berkaitan dengan hal tersebut proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik tidak komunikasi langsung dan studi dokumenter.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi di SMP Koperasi Pontianak mengenai buku yang digunakan dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu blangko data untuk pengambilan data dan *check-list* untuk data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data ialah dimana peneliti merangkum. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti. Berkaitan dengan hal tersebut mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

Menurut Sugiyono (2013:338) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Setelah peneliti membaca hasil wawancara oleh siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak secara berulang-ulang kemudian peneliti mencatat dan mengumpulkan bagian-bagian yang berkaitan dengan aspek penilaian yaitu kesulitan belajar. Kemudian mengelompokkan yang berkaitan dengan aspek penilaian yaitu agar mempermudah pengumpulan data.

c. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 341). Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan semua kegiatan selama proses berlangsungnya kegiatan penelitian dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan.

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk uraian dan gambaran-gambaran berupa hasil penelitian ini berupa analisis

kesulitan belajar pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan pada penelitian yang telah dianalisis aspek penilaian wawancara pada saat pengumpulan data dan sebelum disajikan. Maksudnya kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak disajikan sebagai bukti dan menjawab masalah sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

d. Kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2013: 345). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan. Bentuk kesimpulan atau verifikasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang peneliti teliti yakni yang dianalisis pada aspek penilaian yakni kesulitan belajar disajikan secara rinci sesuai dengan teori yang digunakan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Menurut Zuldafrial (2012:89) mengatakan “keabsahan data merupakan pandangan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan sesuai dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri”.

Dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan harus diuji keabsahan, artinya peneliti berupaya meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan. Adapun yang termaksud ke dalam cakupan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

9. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Menurut Moleong (2013:329) mengatakan “ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara terperinci.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data, yaitu ketentuan pengamatan. ketentuan pengamatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengadakan pengecekan dan pengamatan secara peneliti. Teknik ini digunakan dan ditempuh dengan cara membaca hasil wawancara yang dijawab siswawan guru untuk mendapatkan datayang akurat.

10. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Zuldafrial (2012:95) mengatakan “triangulasi teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2018:372) tringulasi dalam pengujian kerdibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono (2018:372-373) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi Teknik adalah triangulasi dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan ketiga Teknik pengujian kreabilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan, diskusi lebih lanjut, kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Koperasi Pontianak ketika mendapatkan surat izin penelitian yang diberikan ketua IKIP-PGRI Pontianak peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yang diawali dengan menyerahkan Surat Izin Penelitian dari IKIP-PGRI Pontianak ke SMP Koperasi Pontianak, yang kemudian bertemu langsung dengan kepala SMP Koperasi Pontianak untuk meminta izin secara langsung melakukan penelitian di sekolah selama waktu yang diperlukan. Peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

